

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Seorang pendidik atau guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal dalam penyampaian suatu informasi baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Siswa belajar dan mengenal berbagai bentuk kecakapan dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dilaksanakan berdasarkan peraturan, syarat, jenjang secara sistematis dan berkesinambungan dalam

rangka membentuk anak didik berkepribadian seimbang, berjiwa kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hasil dari pembelajaran yaitu adanya ketercapaian kompetensi dasar atau kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pengalaman belajar. Hasil belajar ini berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.² Proses kematangan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia.³ Proses penanaman dilakukan secara bertahap hingga berhasil dengan ditandai adanya perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih terarah dan lebih baik. Melalui pendidikan maka seseorang bisa meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan pengetahuan.

Supaya bisa mendapatkan manfaat dari pendidikan maka manusia harus belajar dan harus rajin dalam mempelajari ilmu – ilmu pengetahuan yang telah berkembang saat ini. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik kebahagiaan di

² Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9.

dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Dengan ilmu pengetahuan juga, manusia dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas - tugasnya dalam kehidupan sehari – harinya.

Dalam hal ini diperkuat dengan perkataan al-Imam asy-Syafi'i rahimahullah, sebagaimana disebutkan oleh Imam Baihaqi

أخبرنا أبو عبد الرحمن بن أبي الحسن الصوفي، سمعت أبا محمد بن أبي حامد يقول : سمعت

:أبا نعيم الجرجاني الفقيه يقول :سمعت الربيع بن سليمان يقول :سمعت الشافعي يقول

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم

Artinya; “telah mengabarkan kepada kami Abu Abdir Rahman bin abil Hasan as-Shuufiy aku mendengar Abu Muhammad bin Abi Haamid berkata, aku mendengar Abu Nu’aim al-Jurjaani al-Faqiih berkata, aku mendengar ar-Rabii’ bin Sulaiman berkata, aku mendengar Imam asy-Syafi’i berkata : “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu”.⁴ Melihat begitu pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia maka seluruh umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Perintah menuntut ilmu juga terdapat di Al quran, seperti dalam surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya

⁴ Imam Baihaqi dalam kitabnya “Manaaqib asy-Syafi’i”, Jilid 2, (cet. Maktabah Daar at-Turats), hal.139.

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Dengan ilmu orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt dan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa ilmu seseorang tidak akan bisa membedakan mana yang benar dan yang salah. Apalagi ilmu agam itu juga sangat penting bagi seorang mukmin untuk melaksanakan aktivitasnya menurut ukuran ajaran Islam. Apabila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul – Nya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk bekal seseorang dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dalam pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut dapat memberikan kemajuan baik bagi siswa dan siswa mendapatkan manfaat untuk bekal kehidupan di masa mendatang. Pendidikan dikatakan baik apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal.

Mempelajari ilmu agama bisa ditempuh melalui pendidikan jalur formal dan juga nonformal. Jika mempelajari ilmu pengetahuan agama dalam jenjang pendidikan formal, dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil dari belajar siswa yang diharapkan adalah berupa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Menurut Abu Ahmadi pencapaian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa jasmani (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya) psikologi (sikap, minat, motivasi, emosi, dan sebagainya). Sedangkan yang termasuk sekitar.⁶ Hasil belajar juga sering dijadikan ukuran seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang telah disajikan dan yang telah mereka pelajari selama ini.

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang, Bab I, pasal 1.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Perubahan energi dalam diri seseorang dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Jika siswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka siswa tersebut akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.⁹

Motivasi tidak bisa berperan sendirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan juga kedisiplinan agar lebih maksimal. Siswa yang kedisiplinannya baik akan lebih taat dan teratur dalam belajar dan dapat menghindarkan diri mereka dari rasa malas, dengan begitu akan muncul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disiplin merupakan hal yang indah jika dibicarakan tetapi tidak mudah jika dilakukan.¹⁰

Disiplin merupakan sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang termasuk peserta didik.¹¹ sikap ini diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan teratur serta tercapainya hasil belajar yang baik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus dapat

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran – Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229.

¹⁰ Ngalm Perwanto, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 172

menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Banyak orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing berkat kedisiplinan mereka yang tinggi. Begitu juga sebaliknya orang yang mengalami kegagalan pada umumnya mereka memiliki kedisiplinan yang rendah atau tidak disiplin.

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada murid termasuk di dalamnya mata pelajaran Agama.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada tingkat pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan ilmu pengetahuan agama juga dipelajari di perguruan tinggi. Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena dalam pelajaran ini mereka merasa bahwa materi yang di ajarkan materinya sama, hanya saja terdapat tambahan-tambahan sedikit sehingga mereka sedikit meremehkan pelajaran agama karena materinya yang diulang-ulang. Bagi siswa yang lulusan dari madrasah sebagian merasa bahwa materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran PAI memang diulang-ulang tetapi cakupan materinya kurang lengkap.

¹² Depdiknas, UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal.14.

Selain itu dalam pelajaran agama juga banyak hadis dan ayat alquran yang membuat mereka merasa malas jika untuk menghafalnya bagi siswa yang belum lancar membaca alquran. Di balik ini semua ada juga siswa yang merasa senang pada pelajaran agama dikarenakan mereka merasa bahwa mempelajari ilmu agama itu sangat penting sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dari itu mereka tetap mengikuti pelajaran dengan semangat dan juga disiplin. Sebaliknya siswa yang sedikit meremehkan pelajaran agama mereka dikelas terlihat malas dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Selain itu masih terdapat juga beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib seperti meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung untuk menghindari pelajaran PAI, tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan mencontek pekerjaan teman. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi supaya timbul rasa semangat untuk belajar pelajaran PAI, serta diperlukan kedisiplinan supaya tercipta pembelajaran yang kondusif.

Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda, begitu juga dengan motivasi dan kedisiplinan yang dimiliki siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Idealnya jika siswa memiliki motivasi yang bagus dan juga kedisiplinan yang bagus sudah pasti akan mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus juga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah dan juga kedisiplinan yang rendah juga mampu mendapatkan nilai yang bagus. Sementara itu dalam lembaga pendidikan tingkat pencapain hasil belajar dapat dilihat dari

prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu prestasi belajar yang dicapai adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi dan disiplin belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. Ini berarti semakin baik motivasi dan disiplin belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, dan semakin buruk motivasi dan disiplin belajar siswa maka semakin buruk prestasi belajar siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan judul. **“Hubungan Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 3 Srengat Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu :

- a Hubungan motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam.
- b Hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam.
- c Hubungan motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam.

2. Pembatasan Masalah

Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah, dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut:

- a Hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
- b Hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
- c Hubungan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan secara rinci sebagai berikut:

1. Adakah hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
2. Adakah hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
3. Adakah hubungan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

1. **H₀** : Tidak terdapat hubungan motivasi siswa terhadap prestasi terhadap belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
H₁ : Terdapat hubungan motivasi siswa terhadap prestasi terhadap belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. **H₀** : Tidak terdapat hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
H₁ : Terdapat hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi terhadap belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

3. **H₀** : Tidak ada hubungan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

H₁ : Terdapat hubungan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi terhadap belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh motivasi dan kedisiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Praktis

a) Bagi penulis

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi lembaga atau sekolah

Sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

c) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah.

d) Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan rujukan dan menambah wawasan tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Sebagaimana judul skripsi diatas adalah “Hubungan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ”.

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dari judul tersebut, maka penegasan istilah dalam karya ilmiah ini di perlukan, antara lain:

a. Secara konseptual

1) Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung anantara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat pada kegiatan yang lain.¹³ Adapun hubungan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

¹³ Herman J. Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 1992, hal. 25

2) Motivasi

Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Sedangkan Teori motivasi menurut Abraham Maslow, berpendapat bahwa ada hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan tingkatan yang paling rendah yaitu tingkat untuk bisa survive atau untuk mempertahankan hidup dan rasa aman, dan ini adalah kebutuhan yang paling penting. Kemudian kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan untuk memiliki dan dicintai dan kebutuhan akan harga diri, setelah itu terpenuhi maka akan kembali mencari kebutuhan yang lebih tinggi lagi yakni prestasi, penghargaan, dan akhirnya *self-actualization*.¹⁵

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Ariesandi, Disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁶

¹⁴ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif..., hal. 229.

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 183.

¹⁶ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia : Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 231.

Selain itu disiplin juga dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁷

Tu`u berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.¹⁸

4) Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa mempunyai arti murid (terutama tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.¹⁹

5) Prestasi belajar

Prestasi belajar atau juga disebut dengan hasil belajar, menurut Mulyono yakni “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”²⁰ Sebagai mana dikutip oleh Zainal arifin, prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.²¹

¹⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Ana Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 192.

¹⁸ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin...*, hal. 15.

¹⁹ KBBI edisi V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima), aplikasi kbbi.kemdikbud.go.id.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi...*, hal. 37.

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.12.

b. Secara operasional

1) Hubungan

Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel motivasi dan kedisiplinan siswa.

2) Motivasi

Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam hal ini merupakan kebutuhan untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar. Adapun indikator dari variabel ini adalah; perubahan energi dalam diri pribadi siswa, timbulnya afeksi dalam diri siswa untuk belajar, tujuan.

3) Kedisiplinan

Yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah perilaku tertib dan patuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan patuh pada peraturan – peraturan yang ada. Kedisiplinan yang baik akan memberikan andil bagi pertumbuhan prestasi siswa. Adapun indikator dari variabel ini adalah; perilaku tertib, perilaku patuh.

4) Siswa

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah murid pada tingkat sekolah menengah atas di SMP Negeri 3

Srengat Blitar Kelas VII. Untuk kelas VIII tidak dijadikan sampel dalam penelitian dikarenakan berbeda guru yang mengajar sedangkan kelas IX tidak di jadikan sampel dalam penelitian dikarenakan sedang simulasi try out sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti jadikan sampel penelitian.

5) Hasil belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam (PAI). Dimana variabel hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport semester genap. Adapun indikator dari variabel ini adalah;

- a) Kemampuan kognitif (ranah cipta) meliputi; pengamatan, ingatan pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
- b) Kemampuan afektif (ranah rasa) meliputi; penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
- c) Kemampuan psikomotorik (ranah karsa) meliputi; keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahn, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan daftar isi.

Adapun Bab I Pendahuluan: Pada bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori: Pada bab ini berisi tentang tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang kedisiplinan belajar, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang pendidikan agama islam, penelitian terdahulu, kerangka konseptual / kerangka berfikir penelitian. Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.